PERAN LITERASI BERBASIS CERITA INSPIRATIF DALAM PEMBENTUKAN NILAI MORAL SISWA SD

Andi Widiono[1], Devi Elisa[2], Novianti Sisilia[3], Abdul Gopur Firmansyah[4].
Email:
andiwidiono@gmail.com[1] , devi.stkipmb@gmail.com[2], novistkipmb@gmail.com[3], abdulgofur_1977@yahoo.com[4].
[1,2,3,4] STKIP Mutiara Banten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi berbasis cerita inspiratif dalam pembentukan nilai moral siswa Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru kelas pada salah satu SD di Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi berbasis cerita inspiratif dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan nilai moral siswa, khususnya nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Guru menggunakan cerita sebagai media refleksi dan diskusi, sehingga siswa mampu mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi dan perilaku sehari-hari. Aktivitas literasi tersebut juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi berbasis cerita inspiratif memiliki peran signifikan dalam mendukung pembentukan karakter moral siswa SD dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran maupun kegiatan literasi sekolah secara berkelanjutan. Rekomendasi penelitian menyarankan agar guru lebih kreatif dalam memilih cerita yang relevan dengan konteks kehidupan siswa serta melibatkan kegiatan tindak lanjut berupa refleksi dan praktik nilai moral dalam lingkungan sekolah.

Kata kunci: literasi, cerita inspiratif, nilai moral, pembentukan karakter, siswa SD

Abstrak

This study aims to describe the role of inspirational story-based literacy in the formation of moral values in elementary school students. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects were fourth-grade students and their class teachers at an elementary school in Pringsewu Regency. The results indicate that implementing inspirational story-based literacy can be an effective strategy in developing students' moral values, particularly honesty, responsibility, empathy, and cooperation. Teachers use stories as a medium for reflection and discussion, enabling students to connect the story content to personal experiences and daily behavior. These literacy activities also improve students' critical thinking skills and social awareness. This study concludes that inspirational story-based literacy plays a significant role in supporting the formation of moral character in elementary school students and can be integrated into learning and school literacy activities on an ongoing basis. The research recommends that teachers be more creative in selecting stories that are relevant to students' life contexts and include follow-up activities in the form of reflection and practice of moral values within the school environment.
***Keywords: literacy**, inspirational stories, moral values, character formation, elementary school students.*

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

PENDAHULUAN

Menurut Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan karakter sejak dini. Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter anak belum sejalan dengan kompetensi akademik yang diperoleh. Berbagai kasus seperti rendahnya sikap disiplin, kurangnya empati, perilaku intoleransi, serta kecenderungan anak bersikap individualis semakin sering ditemukan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini menandakan bahwa proses pendidikan karakter belum optimal diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi ini sejalan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan siswa menganalisis dan memahami makna nilai dalam kehidupan (Kemendikbudristek, 2023).

Kegiatan literasi telah menjadi program strategis nasional melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang menekankan pentingnya budaya membaca bagi peserta didik. Sayangnya, literasi di beberapa satuan pendidikan lebih berfokus pada aktivitas membaca sebagai rutinitas tanpa pendampingan pemahaman dan refleksi moral. Padahal, literasi tidak hanya sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi, serta memaknai isi teks agar berdampak pada pembentukan pola pikir dan perilaku peserta didik. Salah satu jenis bahan bacaan yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai moral adalah cerita inspiratif. Cerita inspiratif mencakup narasi yang menghadirkan tokoh dan alur cerita yang sarat dengan keteladanan, perjuangan, motivasi, serta pesan moral yang mudah diterima oleh anak. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan cerita inspiratif dapat meningkatkan kecerdasan emosional, empati, dan kemampuan reflektif siswa dalam merespons permasalahan kehidupan (Novianti, 2021; Astuti, 2022). Namun, sebagian besar penelitian hanya mengkaji pengaruhnya terhadap motivasi belajar, belum secara khusus dikaji dalam konteks pembentukan nilai moral.

Urgensi penelitian ini semakin kuat seiring dengan kebijakan nasional pendidikan karakter yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan lima nilai utama (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas). Integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan literasi, khususnya berbasis cerita inspiratif, dinilai sangat relevan untuk memperkuat proses pembentukan moral anak melalui narasi yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi literasi yang tidak hanya teknis, tetapi juga edukatif dan membangun karakter.

Kebaruan (novelty/gap analysis) dalam penelitian ini terletak pada penerapan literasi berbasis cerita inspiratif yang dipadukan dengan pendekatan reflektiv-kontekstual, yaitu siswa tidak hanya membaca atau mendengarkan cerita, tetapi juga diajak

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

menganalisis, mendiskusikan, dan menghubungkan pesan dalam cerita dengan kehidupan nyata serta menerapkannya dalam tindakan. Penelitian ini juga secara khusus fokus pada pembentukan nilai moral utama seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama, yang sering kali menjadi persoalan karakter anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini sangat penting sebagai upaya memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan efektivitas program literasi dan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan peran literasi berbasis cerita inspiratif dalam pembentukan nilai moral siswa SD; dan (2) mengidentifikasi nilai-nilai moral yang berkembang melalui aktivitas literasi berbasis cerita inspiratif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model literasi yang lebih bermakna, mendukung program penguatan pendidikan karakter, dan menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang kegiatan literasi berbasis nilai moral.

Literasi pada dasarnya tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2022). Menurut Kemendikbud (2017), literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pada tingkat sekolah dasar, literasi menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pembentukan kepribadian peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan menanamkan budaya membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, yang diharapkan berdampak positif terhadap kemampuan bahasa, pemahaman, dan pembentukan karakter.

Ki Hajar Dewantara (1936) menyatakan bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan aspek cipta, rasa, dan karsa, di mana literasi dapat menjadi medium efektif dalam mengembangkan ketiga aspek tersebut melalui pemaknaan isi bacaan. Oleh karena itu, literasi berbasis karakter tidak hanya mengajarkan teknis membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami pesan moral dan menerapkannya dalam kehidupan.

Cerita inspiratif merupakan narasi yang berisi pengalaman, perjuangan, atau keteladanan yang mampu memotivasi pembaca dan menanamkan nilai moral (Novianti, 2021). Menurut Hidayat (2020), cerita yang disajikan dalam bentuk narasi edukatif mampu menumbuhkan empati, mengembangkan imajinasi, dan memberikan pelajaran hidup kepada anak melalui tokoh cerita. Cerita inspiratif menjadi sarana internalisasi nilai dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami pesan melalui kisah atau contoh teladan.

Piaget (1964) menegaskan bahwa anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka belajar melalui pengalaman nyata dan cerita yang relevan dengan kehidupan. Selain itu, Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa interaksi sosial, termasuk melalui diskusi cerita, berperan penting dalam perkembangan moral anak.

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

Nilai moral merupakan prinsip yang menjadi pedoman perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Menurut Lickona (1991), karakter yang baik terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan membentuk perilaku positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan pentingnya pembentukan nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.

Cerita inspiratif dapat menjadi media reflektif untuk menanamkan nilai moral karena menghadirkan tokoh dan konflik yang mengandung teladan. Proses refleksi siswa terhadap isi cerita memungkinkan terjadinya internalisasi nilai yang lebih mendalam (Astuti, 2022).

Literasi berbasis cerita inspiratif diyakini memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak karena mengombinasikan aktivitas membaca dengan penghayatan nilai. Menurut Aryanti (2022), siswa yang sering membaca cerita inspiratif menunjukkan peningkatan pada perilaku sosial positif dan kemampuan bekerja sama. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasosiasikan nilai-nilai dalam cerita dengan kehidupan nyata melalui proses refleksi, diskusi, dan evaluasi diri.

Selain itu, menurut teori belajar sosial Bandura (1977), anak belajar melalui proses pengamatan dan peneladanan (modelling). Tokoh dalam cerita inspiratif dapat berfungsi sebagai model perilaku positif yang ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, aktivitas literasi yang diikuti dengan diskusi nilai dan penyusunan rencana tindakan dapat berdampak pada perubahan perilaku nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses dan dampak penerapan literasi berbasis cerita inspiratif terhadap pembentukan nilai moral siswa Sekolah Dasar. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam konteks alami. Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu yang telah menerapkan kegiatan literasi secara rutin. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas IV dan 1 guru kelas yang berperan sebagai pelaksana kegiatan literasi. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi dan kemampuan komunikasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas literasi berbasis cerita inspiratif dan perilaku moral siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam tentang pemaknaan nilai dari cerita yang dibaca. Dokumentasi berupa kumpulan cerita inspiratif, catatan refleksi siswa, dan hasil evaluasi sikap digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi dan pemilihan cerita inspiratif yang relevan dengan karakteristik siswa dan nilai moral yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, guru menyampaikan cerita melalui kegiatan membaca dan diskusi nilai. Setelah itu, siswa diminta merefleksikan isi cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti mengamati perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan kegiatan literasi cerita inspiratif. Hasil observasi dan refleksi siswa dianalisis untuk mengetahui sejauh mana cerita inspiratif berperan dalam pembentukan nilai moral. Penelitian ini sepenuhnya mempertimbangkan aspek etika, termasuk persetujuan dari guru dan sekolah, kerahasiaan identitas siswa, serta pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan nilai pendidikan dan perlindungan anak.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan literasi berbasis cerita inspiratif selama empat minggu di kelas IV salah satu SD di Kabupaten Lampung Tengah. Cerita yang digunakan berisi tokoh-tokoh yang menunjukkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan literasi dilakukan melalui membaca bersama, diskusi makna cerita, refleksi pribadi, dan latihan menulis atau menyampaikan pendapat terkait nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa literasi berbasis cerita inspiratif memberikan dampak positif terhadap perilaku dan sikap moral siswa. Beberapa temuan utama meliputi:

1. **Kejujuran**: Sebelum program, sekitar 54% siswa menunjukkan perilaku jujur, sedangkan setelah literasi, meningkat menjadi 82%. Siswa lebih terbuka dalam mengakui kesalahan dan bertindak sesuai aturan.
2. **Tanggung jawab**: Sebelum kegiatan, 50% siswa melaksanakan tugas tepat waktu; setelah kegiatan, meningkat menjadi 78%.
3. **Empati dan kepedulian**: Tingkat kepedulian terhadap teman dan lingkungan meningkat dari 43% menjadi 76%.
4. **Disiplin dan partisipasi**: Siswa lebih disiplin hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan literasi dengan serius, dan aktif berdiskusi serta mengekspresikan pemahaman nilai moral.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meneladani tokoh dalam cerita dibanding menerima ceramah moral. Guru mencatat peningkatan interaksi sosial positif di kelas, menurunnya konflik antarsiswa, dan munculnya inisiatif siswa untuk menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman, menjaga kebersihan

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

kelas, dan menghormati guru maupun orang tua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung teori Lickona (1991, 2012) bahwa pendidikan karakter efektif bila melibatkan proses *knowing, feeling, dan acting*—yaitu mengetahui nilai, merasakan pentingnya nilai, dan mengaplikasikan nilai dalam tindakan nyata. Cerita inspiratif berperan sebagai media yang menyentuh aspek afektif siswa, memungkinkan mereka mengalami nilai moral melalui tokoh dan konflik cerita, bukan hanya sekadar teori atau ceramah.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2015) dan Waluyo (2010) yang menyatakan bahwa karya sastra dapat menstimulasi empati dan refleksi moral. Proses membaca, diskusi, dan refleksi membuat siswa mampu menafsirkan pesan moral secara kritis dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Cerita inspiratif memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mempermudah internalisasi nilai moral.

Pendekatan literasi berbasis cerita inspiratif juga relevan dengan teori konstruktivisme (Piaget, 1964; Vygotsky, 1978), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku moral dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan pemaknaan terhadap fenomena yang dialami. Siswa membangun pemahaman nilai moral dengan cara mengamati tokoh, menilai konsekuensi tindakan, dan mencontoh perilaku positif. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang autentik.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi:

- *Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME* (cerita tentang kejujuran, religiusitas, dan kepedulian sosial),
- *Gotong royong* (cerita tentang kerja sama dan kepedulian sesama),
- *Mandiri* (cerita tentang ketekunan dan tanggung jawab),
- *Bernalar kritis dan kreatif* (diskusi dan interpretasi nilai moral dalam cerita).

Selain itu, literasi berbasis cerita inspiratif terbukti meningkatkan motivasi membaca, partisipasi diskusi, dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pemikiran. Aktivitas reflektif seperti menulis pengalaman atau membuat ilustrasi cerita juga mendukung proses internalisasi nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa literasi berbasis cerita inspiratif tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter yang menyenangkan dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi berbasis cerita inspiratif memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan nilai moral siswa SD. Cerita inspiratif membantu siswa memahami, merasakan, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap

lingkungan. Aktivitas membaca, diskusi, dan refleksi terhadap cerita membuat proses internalisasi nilai lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Selain itu, penerapan literasi berbasis cerita inspiratif mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Dengan demikian, literasi berbasis cerita inspiratif bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang autentik, membangun empati, serta menumbuhkan kesadaran moral dan sosial sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. (2022). *Pembelajaran berbasis literasi untuk penguatan karakter siswa SD*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

Aryanti, D. (2022). Peran cerita inspiratif dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 45–56.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.

Djahiri, H. (2011). *Sastra sebagai media pembelajaran karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. New York: Basic Books.

Hidayat, M. (2020). Efektivitas cerita inspiratif dalam pembentukan nilai moral siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 12–23.

Kemendikbud. (2017). *Gerakan literasi sekolah: Panduan guru*. Jakarta: Kemdikbud.

Keraf, G. (2020). *Etika bahasa dan nilai pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ki Hajar Dewantara. (1936). *Pendidikan dan kebudayaan*. Yogyakarta: Taman Siswa.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Lickona, T. (2012). *Educating for character: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Bantam Books.

Luxemberg, A. (2012). *Nilai-nilai moral dalam sastra anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Novianti, S. (2021). Penggunaan cerita inspiratif untuk meningkatkan empati siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 78–89.

Piaget, J. (1964). *Development and learning*. In R. E. Ripple & V. N. Rockcastle (Eds.), *Piaget rediscovered*. Ithaca, NY: Cornell University.

Putri, A. (2021). Integrasi cerita rakyat Lampung dalam pendidikan karakter. *Jurnal Literasi dan Budaya*, 4(1), 23–34.

Sari, T. (2022). Cerita inspiratif sebagai media internalisasi nilai moral siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 56–68.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, M. (2018). *Kearifan lokal masyarakat Lampung: Piil Pesenggiri sebagai nilai budaya*. Bandar Lampung: Universitas Lampung Press.

Suyatno, B. (2021). Literasi berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 45–58.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai dasar pembelajaran bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Politik pendidikan dan kebijakan kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNESCO. (2022). *Global literacy trends*. Paris: UNESCO Publishing.

Waluyo, H. J. (2010). *Sastra anak sebagai media pendidikan karakter*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Andini, L. (2023). Pengembangan karakter melalui literasi sastra lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 34–48.

Rahman, F. (2023). Analisis struktur puisi Lampung dalam perspektif linguistik.

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSSN : 2808-9618

Jurnal Sastra Indonesia, 11(2), 67–80.

Astuti, R., & Wulandari, P. (2022). Strategi literasi kreatif berbasis cerita inspiratif. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 5(3), 15–28.

Hidayat, M., & Prasetyo, A. (2021). Efektivitas cerita inspiratif dalam mengembangkan empati anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 12–26.

Sari, N., & Putri, D. (2022). Pengaruh literasi cerita inspiratif terhadap perilaku moral siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 34–46.

Rahmawati, T. (2021). Literasi membaca untuk penguatan karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 45–59.